

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN SEBELUM
DAN SESUDAH PEMBERIAN LEAFLET TENTANG CARA
PENGUNAAN DAN PENYIMPANAN OBAT TETES MATA
DI APOTEK PERINTIS KURIPAN BANJARMASIN**

Noverda Ayuchecaria¹, Sahena Nurzaqia¹, Nur Fitriani Ahdy²

¹ Sekolah tinggi ilmu kesehatan ISFI Banjarmasin

² Apotek Printis Kuripan Banjarmasin

* : noverdaayu24@gmail.com

ABSTRAK

Obat tetes mata adalah sediaan obat dengan cara penggunaan khusus. Penggunaan obat tetes mata harus sesuai petunjuk agar mendapatkan luaran klinis yang optimal. Penyimpanan obat tetes mata juga harus mendapatkan perhatian khusus untuk menjamin sterilitas. *Leaflet* adalah salah satu media informasi cetak yang dapat digunakan untuk pemberian informasi dan edukasi tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian *leaflet* di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental *one group pre test-post test design*. Pengambilan data dilakukan secara prospektif. Penelitian dilakukan di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian mendapatkan intervensi pemberian *leaflet* tentang penggunaan dan penyimpanan obata tetes mata. Data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk persentase dan dianalisis dengan menggunakan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sebelum pemberian *leaflet* adalah kategori baik 15 (30%); cukup 21 (42%) dan kurang (28%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan *leaflet* adalah kategori baik 30 (60%); cukup 13 (26%) dan kurang 7 (14%). Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* ($p < 0,05$).

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, penggunaan, penyimpanan, tetes mata, *leaflet*

ABSTRACT

Eye drops are medicinal preparations with a special way of use. The use of eye drops must be as directed in order to obtain an optimal clinical outcome. The storage of eye drops should also receive special attention to ensure sterility. Leaflet is a printed information medium that can be used for providing information and education about the use and storage of eye drops. The purpose of this study was to determine differences in the level of patient knowledge before and after giving leaflets at the Kuripan Perintis Pharmacy Banjarmasin. This research is an experimental research one group pre test-post test design. Data were collected prospectively. The research was conducted at the Kuripan Perintis Pharmacy, Banjarmasin. The sample in this study amounted to 50 respondents. Data were

collected using a questionnaire. The research sample received intervention giving leaflets about the use and storage of eye drops. The research data were displayed in percentage form and analyzed using different test. The results showed that the level of knowledge of respondents about how to use and store eye drops before giving leaflets was in good category 15 (30%); enough 21 (42%) and less (28%). While the level of knowledge of respondents after being given leaflets was in the good category 30 (60%); enough 13 (26%) and less 7 (14%). There was a significant difference between the level of knowledge of the respondents before and after being given the leaflet ($p < 0.05$).

Keywords : Knowledge level, usage, storage, eye drops, leaflets

PENDAHULUAN

Sediaan obat yang digunakan pada penyakit mata ada berbagai macam seperti salep mata dan tetes mata. Salah satu bentuk sediaan yang paling umum digunakan adalah sediaan tetes mata. Obat tetes mata adalah sediaan berupa larutan atau suspensi, digunakan untuk mata dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata di sekitar kelopak mata dan bola mata. Tetes mata berupa larutan jernih, bebas dari zat asing, serat dan benang¹.

Obat tetes mata ada yang tergolong ke dalam obat bebas dan obat keras. Obat tetes mata yang tergolong dalam obat keras harus didapatkan menggunakan resep dokter dan akan diserahkan langsung oleh apoteker. Apoteker akan menjelaskan cara penggunaan dan cara penyimpanan obat tetes mata dengan

benar. Obat tetes mata yang tergolong dalam obat bebas bisa didapatkan pasien langsung di toko obat maupun tempat lain yang diserahkan bukan oleh apoteker sehingga pasien tidak mendapatkan penjelasan terkait cara penggunaan dan penyimpanannya.

Pasien yang menggunakan obat tetes mata harus mengetahui cara penggunaan dengan tepat agar menjamin keberhasilan pengobatan dan mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan akibat penggunaan tetes mata tersebut. Pasien juga harus memiliki pengetahuan bagaimana cara penyimpanan sediaan obat tetes mata dengan benar agar menjamin sterilitasnya. Obat tetes mata harus selalu steril karena digunakan langsung pada organ mata².

Cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang tidak tepat dapat menimbulkan

bahaya. Penggunaan tetes mata yang salah dapat menyebabkan penyakit tidak sembuh dan dapat membuat kondisi mata memburuk seperti iritasi dan infeksi mata bertambah parah, kerusakan saraf mata serta dapat menimbulkan gejala gangguan lain pada mata. Selain itu, cara penyimpanan obat tetes mata yang tidak tepat akan mengakibatkan obat tetes mata mudah terkontaminasi oleh bakteri. Bakteri yang ditemukan pada obat tetes mata disebabkan karena penggunaan obat mata oleh masyarakat banyak yang tidak memperhatikan aturan penggunaan yang tepat³.

Pengetahuan pasien tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata perlu ditingkatkan. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan pasien umumnya dilakukan dengan memberikan konseling, informasi, dan edukasi langsung kepada pasien. Kelemahan metode intervensi ini adalah membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak untuk pelaksanaannya. Salah satu alternatif pemberian informasi kepada pasien adalah dengan menggunakan suatu media

berupa *leaflet*. Informasi yang ingin disampaikan pada pasien dituangkan pada *leaflet* sehingga pasien secara mandiri dapat membaca informasi tersebut. Metode intervensi ini memiliki kelebihan efisien dalam hal tenaga dan waktu pemberi intervensi⁴.

Penelitian yang dilakukan Aulia (2019) menemukan bahwa pemberian *leaflet* tentang edukasi hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan pasien dengan adanya kenaikan pada kategori pengetahuan baik dari 33,12% menjadi 61,96% pasien dan untuk kategori cukup mengalami penurunan dari 58,28% pasien menjadi 37,42% pasien, sedangkan untuk kategori kurang juga mengalami penurunan yaitu dari 8,58% pasien menjadi 0,61%⁵.

Melihat keberhasilan penggunaan *leaflet* edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi pada penelitian tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait dampak pemberian *leaflet* edukasi terhadap pengetahuan pasien dalam penggunaan dan penyimpanan obat mata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan metode *one group pre test-post test design*. Pengambilan data dilakukan secara prospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang membeli obat tetes mata di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. Kunjungan pasien yang membeli obat tetes mata pada bulan April 2020 adalah sebesar 98 pasien. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* yaitu sampel bagian dari populasi yang didata yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 50 sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan usia 18-41 tahun dan bersedia berpartisipasi pada penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan kondisi buta huruf dan tuli.

Sampel penelitian mendapatkan intervensi berupa pemberian leaflet edukasi tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan

yang terdiri dari 7 pertanyaan tentang penggunaan tetes mata dan 3 pernyataan tentang penyimpanan tetes mata. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia pada tahun 2014 di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. Kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian tersebut dan dinyatakan valid serta reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian ini⁶.

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor jawaban yang benar

n : Jumlah skor maksimal jika pertanyaan dijawab benar

Kriteria penilaian tingkat pengetahuan pasien adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Pengetahuan Baik : Hasil Presentase $\geq 76\%$ -100% benar.
- b. Tingkat Pengetahuan Cukup : Hasil Presentase 56% - $<76\%$ benar.
- c. Tingkat Pengetahuan Kurang : Hasil Presentase $<56\%$ benar.

Tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian leaflet edukasi dianalisis dengan

menggunakan uji statistika *Wilcoxon*. Data dikatakan berbeda bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini berjumlah 98 pasien. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 50 sampel. Subjek mengikuti penelitian dari awal sampai akhir dan mendapat pemberian *leaflet* cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata. Empat puluh delapan pasien tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi karena usianya diluar kriteria, tidak bersedia mengisi *post test*, dan tidak bersedia mengikuti penelitian ini.

Karakteristik sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Jenis Kelamin sampel yaitu perempuan sebanyak 26 (52%) sampel dan laki-laki 24 (48%) sampel. Karakteristik usia didominasi oleh rentang 26-33 tahun yaitu sejumlah 24 pasien (48%), kemudian rentang usia 34-41 tahun sejumlah 18 pasien (36%) dan usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 8 pasien (16%). Tingkat pendidikan SMA/Sederajat menempati jumlah

terbanyak yaitu 29 pasien (58%), kemudian Perguruan Tinggi 11 pasien (22%), dan SMP/ sederajat 8 sampel (16%). Karakteristik pekerjaan didominasi oleh swasta sebanyak 23 pasien (46%), kemudian ibu rumah tangga sebanyak 17 pasien (34%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 pasien (8%), dan lain-lain sebanyak 6 pasien (12%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Sampel (n = 50)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Usia		
18-25 Tahun	8	16
26-33 Tahun	24	48
34-41 Tahun	18	36
Pendidikan		
SD	2	4
SMP/Sederajat	8	16
SMA/Sederajat	29	58
Perguruan Tinggi	11	22
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	4	8
Swasta	23	46
IRT	17	34
DLL	6	12

Sampel pada penelitian ini mendapatkan intervensi berupa pemberian *leaflet* edukasi tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata. Pemilihan intervensi

pemberian *leaflet* didasarkan bahwa informasi dapat tersampaikan walaupun tidak secara langsung oleh tenaga kesehatan dan memiliki efisiensi dalam hal waktu dan tenaga bagi tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbaikan tingkat pengetahuan setelah pemberian intervensi. Jumlah sampel dengan tingkat pengetahuan baik pada *pre test* meningkat jauh pada saat *post test*. Data tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian intervensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pre Test Dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		%		%
Baik	15	30	30	60
Cukup	21	42	13	26
Kurang	14	28	7	14
Total	50	100	50	100

Data tingkat pengetahuan sampel pada *pre* dan *post test* dianalisis menggunakan uji statistika *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* dipilih karena data tidak terdistribusi normal. Hasil uji statistika didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari tingkat pengetahuan pasien dalam

penggunaan dan penyimpanan tetes mata pada *pre test* dan *post test*.

Meningkatkan pengetahuan pasien disebabkan oleh pasien membaca *leaflet* tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang tepat sehingga pasien mendapat informasi mengenai tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang tepat. Informasi yang didapatkan pasien dari membaca *leaflet* edukasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata.

Peningkatan pengetahuan pasien tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata yang tepat diharapkan dapat diaplikasi pasien hingga dapat menunjang keberhasilan terapi selama masa pengobatan. Pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh juga dari pendidikan nonformal seperti mendapatkan informasi dari media cetak, media elektronik, dan sebagainya^{7,8}.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirade dkk (2015) yang menemukan

bahwa pemberian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan swamedikasi mahasiswa⁹. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khoirin dan Juliasih (2020) juga menemukan bahwa pemberian leaflet mampu meningkatkan pengetahuan pengobatan pasien penyakit hipertensi¹⁰.

KESIMPULAN

Pemberian informasi dengan media *leaflet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penggunaan dan penyimpanan obat mata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahdania, A., 2015., Pengaruh Frekuensi Pengambilan Terhadap Sterilitas Sediaan Tetes Mata Fenilefrin Hidroklorida Dengan Pengawet Benzalkonium Klorida 0,002% b/v, *Skripsi*, Program Studi Farmasifakultas Ilmu Kesehatan Malang, Univeritas Muhammadiyah Malang.
2. Darwin, M., 2015, *Kesalahan Penggunaan Obat Tetes Mata Timbul Masalah Serius*, Intisari Online, Indonesia.
3. Anggi, F.L., 2016 Identifikasi Cemaran Mikroba Pada Sediaan Tetes Mata Setelah Penggunaan Dan Penyimpanan, *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
4. Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
5. Aulia, S.R., 2019, Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberi Leaflet di Puskesmas S.Parman Banjarmasin, *Karya Tulis Ilmiah*, Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.
6. Natalia, C.S., 2014, Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin, *Karya Tulis Ilmiah*, Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.
7. Notoatmodjo, S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
8. Restiyono, A., 2016, Pengetahuan, Sikap Dan Kebutuhan Pengunjung Apotek Terhadap Informasi Obat Di Kota Depok, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 11 / No. 1.
9. Pirade, L.F., Ayu, W.D., Fadraersada, J., 2018, Pengaruh Penggunaan Leaflet terhadap Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Di Universitas Mulawarman, *Proceeding, Pharmaceutical Conferences*, Universitas Mulawarman.

10. Khoirin, Juliasih, D., 2020, Pengaruh Pemberian *Leaflet* Dan Edukasi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan, *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, Volume 5, Nomor 2